

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra lisan merupakan bagian dari kebudayaan yang diteruskan secara lisan dari mulut ke mulut yang menggambarkan kehidupan masyarakat di masa lalu. Sastra lisan memiliki peranan penting dalam perkembangan sastra Indonesia karena tidak hanya berfokus pada struktur, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai elemen yang membentuk karya sastra tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Hutomo (dalam Erfinawati dan Ismawirna, 2019) bahwa sastra lisan merupakan bentuk kesusastaan yang mencakup ekspresi kesusastaan dari warga dan kebudayaan yang disebarkan secara lisan atau diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut. Sastra lisan memiliki nilai-nilai yang luhur dalam masyarakat, terutama yang berkaitan dengan kebudayaan yang ada di dalamnya.

Penelitian ini lebih berfokus pada nilai-nilai budaya yang terdapat dalam seloko adat perkawinan khususnya seloko adat yang berkembang di Desa Pemunduran. Alasan pemilihan desa tersebut dikarenakan pada desa tersebut masih banyak masyarakat yang menjunjung tinggi norma-norma budaya. Seloko adat perkawinan masyarakat Desa Pemunduran merupakan salah satu contoh sastra lisan daerah. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi masyarakat setempat untuk memahami makna yang terkandung dalam seloko adat. Selain itu, masyarakat setempat mampu menggambarkan seloko adat perkawinan dari segi bahasa, nilai-nilai sosial, kehati-hatian, termasuk pemahaman lahir batin. Seperti yang disampaikan oleh Rahma (2022) bahwa seloko adat merupakan warisan budaya yang perlu dilindungi

dan dilestarikan. Terlebih lagi, keberadaannya semakin terancam punah dan berpotensi digantikan oleh budaya modern yang semakin berkembang. Seloko adat merupakan bentuk nasihat adat yang berkembang di wilayah Melayu Jambi. Penting bagi masyarakat untuk melestarikan dan menghidupkan kembali nilai-nilai yang ada dalam seloko adat agar warisan budaya ini tidak punah oleh perkembangan zaman.

Seloko adat perkawinan masyarakat Desa Pemunduran mengandung berbagai nilai kehidupan yang digunakan dalam setiap pelaksanaan acara adat perkawinan seperti: 1) seloko adat melayu versi lamaran, 2) seloko adat melayu Jambi versi ulur antarserah terimo adat, 3) seloko adat melayu Jambi versi ulur antarserah terimo penganten, 4) seloko adat melayu Jambi versi tunjuk ajar tegur sapo, 5) seloko adat melayu Jambi versi kato bejawab dilaman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami seloko adat yang diambil dari pemikiran Lembaga Adat Provinsi Jambi. Seloko adat mengandung banyak nilai, sehingga penting bagi masyarakat untuk memahami makna yang ada di dalamnya. Karya sastra lisan daerah merupakan bagian dari budaya yang sangat relevan karena masyarakat perlu memahami makna yang terkandung dalam seloko adat tersebut. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat mendeskripsikan seloko adat perkawinan dari berbagai aspek, seperti bahasa, nilai budaya, serta memiliki pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya.

Peneliti sangat tertarik untuk menganalisis seloko adat sebagai objek penelitian karena (1) seloko adat adalah bentuk seloko lisan yang harus dilestarikan dan dikembangkan, (2) seloko di era sekarang kurang diminati oleh generasi penerus karena orang tua yang mewarisi pengetahuan tentang seloko satu persatu sudah meninggal dunia, dan (3) seloko mempunyai pesan berupa nasihat bagi masyarakat terutama bagi pembaca.

Kajian sebelumnya mengenai nilai-nilai budaya adalah penelitian dengan judul yang dilakukan oleh Maizar Karim (2017). Kajian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan seloko adat yang terdapat dalam prosesi perkawinan adat Melayu Jambi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mengandung kata kias, dan petatah-petitih. Penelitian yang dilakukan dalam kajian ini tidak hanya berfokus pada seloko adat, tetapi mengacu pada bagaimana nilai-nilai budaya yang terdapat dalam seloko adat perkawinan masyarakat Desa Pemunduran, Jambi. Penelitian ini memiliki kesamaan pada objeknya yaitu mengenai seloko adat perkawinan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pengungkapan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seloko adat perkawinan, khususnya pada masyarakat Desa Pemunduran, dengan pendekatan antropologis. Dengan kata lain, penelitian sebelumnya lebih menelaah struktur dan fungsi bahasa adat, sedangkan penelitian ini menggali makna dan nilai budaya lokal yang tersirat dalam seloko.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis penting untuk menganalisis seloko tradisional sebagai subjek penelitian. Alasannya, seloko tradisional merupakan salah satu bentuk seloko lisan

yang harus dilestarikan dan dikembangkan. Selain itu, seloko ini mengandung kiasan dan pesan berupa nasihat serta ajaran yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian *Nilai-nilai Budaya dalam Seloko Adat Perkawinan Masyarakat Desa Pemunduran, Jambi*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai budaya yang terdapat dalam seloko adat perkawinan Desa Pemunduran, Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam seloko adat perkawinan Desa Pemunduran, Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian manfaat penelitian diuraikan ke dalam rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam kajian sastra melayu Jambi khususnya sastra lisan mengenai seloko adat perkawinan untuk dapat mengetahui nilai-nilai budaya seloko adat perkawinan masyarakat Desa Pemunduran, Jambi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini mempunyai 3 manfaat sebagai berikut:

- a. Penulis, penelitian ini bisa menambah wawasan agar dapat mengambil nilai positif, khususnya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seloko adat perkawinan masyarakat Desa Pemunduran, Jambi.
- b. Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan proses pengenalan terhadap nilai-nilai budaya dan menjadi salah satu acuan untuk penelitian lain yang relevan di masa mendatang.
- c. Dunia sastra, penelitian ini bisa menjadi sarana dalam memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra, terutama seloko adat perkawinan masyarakat Desa Pemunduran, Jambi.